

INDEKS RASA AMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN 2022

Tuah Muhammad Syaifullah¹, Sirajuddin Sayuthi¹, Rosmiar¹, Topan Marala¹

¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir

Email: sirajbkd@gmail.com (korespondensi)

Abstract

In accordance with the Regulation of the Minister of Administrative Reform and Bureaucratic Reform Number 14 of 2017 concerning Guidelines for Compiling Public Satisfaction Surveys for Public Service Provider Units and Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) Documents for Indragiri Hilir Regency for 2018-2023 which have been stipulated in Regional Regulation Number 10 The year 2019 places Infrastructure and a sense of security as a Development Mission in an effort to achieve the Vision of Indragiri Hilir Regency Hilir "KEJAYAAN INHIL YANG SEMAKIN MAJU, BERMARWAH DAN BERMARTABAT" in 2023. A sense of security is a feeling related to safety and comfort. This concept is often used in psychology to describe a person's level of confidence and comfort in certain situations. The sense of security index is a tool used to measure the level of security experienced by people in an area or community. In general, the value of the sense of security index for 2022 is 73.50. Based on the table of Perceived Value, Interval Value, Conversion Interval Value, Service Quality and Service Unit Performance at Permenpan-RB 14/2017, it can be seen that the sense of security index is GOOD for 2022.

Keywords: Index, Sense of Security, Perception, Indragiri Hilir

Abstrak

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018-2023 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2019 menempatkan Infrastruktur dan rasa aman sebagai Misi Pembangunan dalam upaya mencapai Visi Kabupaten Indragiri Hilir "KEJAYAAN INHIL YANG SEMAKIN MAJU, BERMARWAH DAN BERMARTABAT" tahun 2023. Rasa aman adalah rasa yang berkaitan dengan keselamatan dan kenyamanan. Konsep ini sering digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan tingkat kepercayaan dan kenyamanan seseorang dalam situasi tertentu. Indeks rasa aman adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat rasa aman yang dialami oleh orang-orang di sebuah wilayah atau komunitas. Secara umum, nilai Indeks rasa aman tahun 2022 adalah 73,50. Berdasarkan table Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan pada Permenpan-RB 14/2017, dapat diketahui bahwa Indeks rasa aman adalah BAIK untuk tahun 2022.

Kata kunci: Indeks, Rasa Aman, Persepsi, Indragiri Hilir

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018-2023 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2019 menempatkan Infrastruktur dan rasa aman

sebagai Misi Pembangunan dalam upaya mencapai Visi Kabupaten Indragiri Hilir "KEJAYAAN INHIL YANG SEMAKIN MAJU, BERMARWAH DAN BERMARTABAT" tahun 2023.

Indeks rasa aman merupakan ukuran umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat atas rasa aman dari gangguan baik dari dalam maupun dari luar. Selain mengukur kepuasan masyarakat, juga akan diinventarisasi keinginan serta harapan dari masyarakat terhadap rasa aman bagi

masyarakat.

Beberapa indikator yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018-2023 adalah capaian indeks rasa aman. Indeks ini merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap tingkat rasa aman bagi masyarakat. Indeks ini menjadi suatu alat yang menghasilkan gambaran mengetahui prispektiv masyarakat secara objektif, komprehensif dan kredibel baik dalam aspek pembangunan fisik maupun aspek manfaat.

Indeks rasa aman memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan serta sebagai bahan evaluasi pencapaian Visi Kabupaten Indragiri Hilir, penyusunan indeks tersebut diharapkan bisa menjadi dasar analisis kebijakan yang akan diambil kepala Daerah. Indeks ini akan menjadi suporting data dalam pengambilan arah suatu kebijakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Geografis Kabupaten Indragiri Hilir

Secara astronomis, Kabupaten Indragiri Hilir berada pada posisi 0o36' Lintang Utara – 1o07' Lintang Selatan dan 102o32' Bujur Timur – 104o10' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas 11.605,97 KM2. Batas-batas wilayah Kabupaten Indragiri Hilir adalah:

- Sebelah Utara dengan Kabupaten Pelalawan,
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Provinsi Jambi),
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu,
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Tanjung Balai Karimun (Provinsi Kepulauan Riau).

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di pantai Timur Sumatera yang merupakan gerbang selatan Provinsi Riau. Posisi Kabupaten Indragiri yang strategis yaitu dekat dengan Selat Melaka dan sejak dulu telah melakukan perdagangan lintas batas dengan negara tetangga Malaysia. Disisi timur yang berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau menjadikan produksi hasil-hasil pertanian Indragiri Hilir dengan mudah dan cepat dibawah ke Kepulauan Riau khususnya Batam. Disisi selatan, Kabupaten Indragiri Hilir berbatasan Provinsi Jambi dan sekaligus dilintasi 'oleh jalan Nasional 'Lintas Timur'. Posisi kabupaten yang strategis dapat menjadi modal dalam pertumbuhan ekonominya.

Secara administratif, Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 Kecamatan dan 197 Desa dan 39 Kelurahan. Luas wilayah, jumlah desa dan jumlah kelurahan menurut kecamatan ditunjukkan pada Tabel berikut,

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022

| No | Kecamatan | Luas | | Jumlah | |
|----|------------------|-----------|--------|--------|-----------|
| | | Km2 | % | Desa | Kelurahan |
| 1 | Keritang | 543,45 | 4,68 | 16 | 1 |
| 2 | Kemuning | 525,48 | 4,53 | 11 | 1 |
| 3 | Reteh | 407,75 | 3,51 | 11 | 3 |
| 4 | Sungai Batang | 145,99 | 1,26 | 7 | 1 |
| 5 | Enok | 880,86 | 7,59 | 10 | 4 |
| 6 | Tanah Merah | 721,56 | 6,22 | 9 | 1 |
| 7 | Kuala Indragiri | 511,63 | 4,41 | 7 | 1 |
| 8 | Concong | 160,29 | 1,38 | 5 | 1 |
| 9 | Tembilahan | 197,37 | 1,70 | 0 | 8 |
| 10 | Tembilahan Hulu | 180,62 | 1,56 | 4 | 2 |
| 11 | Tempuling | 681,19 | 5,96 | 5 | 4 |
| 12 | Kempas | 364,49 | 3,14 | 10 | 2 |
| 13 | Batang Tuaka | 1.050,25 | 9,05 | 12 | 1 |
| 14 | Gaung Anak Serka | 612,75 | 5,28 | 9 | 3 |
| 15 | Gaung | 1.479,24 | 12,75 | 15 | 1 |
| 16 | Mandah | 1.021,74 | 8,80 | 16 | 1 |
| 17 | Kateman | 561,09 | 4,83 | 8 | 3 |
| 18 | Pelangiran | 531,22 | 4,58 | 15 | 1 |
| 19 | Teluk Belengkong | 499,00 | 4,30 | 13 | 0 |
| 20 | Pulau Burung | 520,00 | 4,48 | 14 | 0 |
| | Jumlah | 11.605,97 | 100,00 | 197 | 39 |

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hilir (Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka , 2022)

2.2. Kependudukan Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil sensus penduduk tahun 1990 - 2010, laju pertumbuhan pendudukan di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 1,94% per tahun. Pada periode 1990 - 2000, laju pertumbuhan pendudukan meningkat sebesar 1,65% per tahun, meningkat menjadi 1,92% per tahun pada periode 2000 - 2010. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Indragiri Hilir ini pada periode 2000 - 2010 lebih rendah dibanding laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Indragiri Hulu (4,97%) dan Provinsi Riau (4,75%).

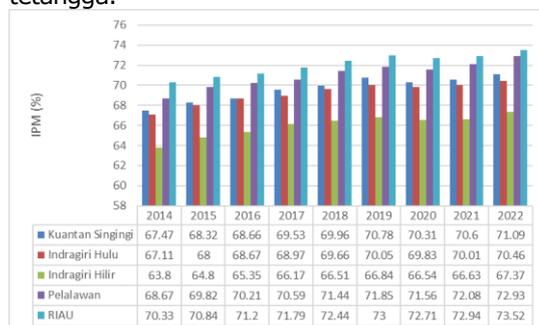
Tabel 2 Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Sensus Tahun 1990, 2000 dan 2010 di Kabupaten Indragiri Hilir

| No | Kecamatan | Jumlah Penduduk (Orang) | | | Laju Pertumbuhan (%) | |
|----|----------------------|-------------------------|---------|---------|----------------------|-----------|
| | | 1990 | 2000 | 2010 | 1990-2000 | 2000-2010 |
| 1 | Keritang | 55.425 | 52.696 | 61.453 | -0,5 | 1,7 |
| 2 | Kemuning | n.a | 11.293 | 29.656 | n.a | 16,3 |
| 3 | Reteh | 61.200 | 42.755 | 42.211 | -3,0 | -0,1 |
| 4 | Sungai Batang | n.a | 12.586 | 1.826 | n.a | -0,6 |
| 5 | Enok | 33.620 | 32.750 | 32.968 | -0,3 | 0,1 |
| 6 | Tanah Merah | 31.540 | 31.724 | 29.948 | 0,1 | -0,6 |
| 7 | Kuala Indragiri | 32.197 | 19.186 | 18.688 | -4,0 | -0,3 |
| 8 | Concong | n.a | 10.937 | 12.804 | n.a | 1,7 |
| 9 | Tembilahan | 67.518 | 51.429 | 69.524 | -2,4 | 3,5 |
| 10 | Tembilahan Hulu | n.a | 29.176 | 42.654 | n.a | 4,6 |
| 11 | Tempuling | 42.073 | 25.398 | 29.543 | -4,0 | 1,6 |
| 12 | Kempas | n.a | 24.572 | 32.602 | n.a | 3,3 |
| 13 | Batang Tuaka | 20.211 | 21.786 | 26.317 | 0,8 | 2,1 |
| 14 | Gaung Anak Serka | 54.438 | 21.057 | 21.339 | -6,1 | 0,1 |
| 15 | Gaung | n.a | 34.576 | 38.559 | n.a | 1,2 |
| 16 | Mandah | 36.103 | 43.327 | 38.568 | 2,0 | -1,1 |
| 17 | Kateman | 42.843 | 31.104 | 43.813 | -2,7 | 4,1 |
| 18 | Pelangiran | n.a | 21.438 | 42.132 | n.a | 9,7 |
| 19 | Teluk Belengkong | n.a | 10.953 | 16.124 | n.a | 4,7 |
| 20 | Pulau Burung | n.a | 26.958 | 21.585 | n.a | -2,0 |
| | Kab. Indragiri Hilir | 477.168 | 555.701 | 662.305 | 1,7 | 1,9 |

Sumber: BPS Kabupaten Indragiri Hilir 2022

Selama periode 2013 - 2018, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Indragiri

Hilir memiliki trend meningkat. Tahun 2014, IPM Indragiri Hilir sebesar 63,44 meningkat menjadi 67.37 pada tahun 2022. Selama periode 2013-2019, capaian IPM Kabupaten Indragiri Hilir yang berkisar antara 63,80 – 66,84 termasuk dalam kelompok dengan terkategori "Sedang". Selama periode 2014 – 2022, capaian IPM Indragiri Hilir adalah yang terendah dibandingkan IPM Kabupaten tetangga dan Provinsi Riau. IPM Kabupaten Pelalawan yang sudah 72,93 pada tahun 2022 dan Provinsi Riau pada tahun 2022, termasuk dalam kelompok capaian IPM dengan kategori "Tinggi". Dari Keempat komponen pembentuk IPM yaitu Usia Harapan Hidup (UHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita, semua nilainya berada dibawah nilai kabupaten tetangga.



Gambar 3 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Sekitarnya serta Provinsi Riau Tahun 2014 – 2022

Sumber: BPS Riau

Umumnya keadaan hidrologi di Kabupaten Indragiri Hilir ditentukan oleh perbedaan topografi terutama antara perbukitan, dataran maupun perairan. Keadaan hidrologi di Kabupaten Indragiri Hilir pada dasarnya mempunyai potensi perairan yang cukup luas serta daratan yang dapat dikembangkan usaha budidaya perikanan, berpeluang bagi investor untuk menanamkan investasi baik di bidang penangkapan khususnya di perairan lepas pantai dan dibidang budidaya perikanan (tambak, keramba, budidaya kerang Anadara dan kolam).

2.3. Indeks Rasa Aman

Rasa aman adalah rasa yang berkaitan dengan keselamatan dan kenyamanan. Konsep ini sering digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan tingkat kepercayaan dan kenyamanan seseorang dalam situasi tertentu. Indeks rasa aman adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat rasa aman yang dialami oleh orang-orang di sebuah wilayah atau komunitas. Indeks ini mengukur tingkat keamanan dan kenyamanan yang dirasakan orang-orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Indeks rasa aman biasanya didasarkan pada

kuesioner yang mensurvei penduduk tentang keamanan di sekitar mereka. Kuesioner tersebut mengukur berbagai aspek seperti keamanan lingkungan, keamanan pribadi, keamanan sosial, dan lainnya. Hasil dari survei ini kemudian diolah dan dianalisis untuk menghasilkan skor rasa aman. Skor ini dapat digunakan untuk membantu pemerintah dan organisasi lokal mengidentifikasi masalah keamanan dan membuat tindakan untuk memperbaiki kondisi di sekitarnya.

Rasa aman oleh aparat pemerintah dewasa ini masih ada hal-hal yang memang terjadi di karenakan padatnya penduduk di kabupaten Indragiri hilir yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak di inginkan, sehingga belum dapat memenuhi kualitas yang diharapkan masyarakat yang ditandai dengan berbagai keluhan masyarakat sehingga dapat menimbulkan citra yang kurang baik terhadap aparat pemerintah. Mengingat fungsi utama pemerintah adalah melayani masyarakat maka pemerintah perlu terus berupaya meningkatkan kualitas layanan yang menyangkut tentang rasa aman di lingkungan masyarakat.

Pendekatan keamanan manusia yang berorientasi preventif dalam menanggulangi dampak dari ancaman dan ketidakamanan dengan melakukan proteksi dan pemberdayaan, bermakna penanganan keamanan manusia bersifat dua arah, top-down dan bottom-up (Defrika; Febrieta & Pertiwi, 2018; Radjab & Hasani, 2002). Pendekatan top-down, bermakna bahwa negara memiliki tanggung jawab dalam melindungi penduduknya secara sistematis, komprehensif, dan preventif. Sementara pemberdayaan menekankan pendekatan bottom-up untuk mengembangkan kapabilitas individu. Dalam hal proteksi, ketidakmampuan negara dalam memberikan prioritas dalam keamanan manusia merupakan indikasi negara lemah, dan ketidakmampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar bagi penduduk dapat mengurangi kredibilitas pemerintah (Shahrbanou, 2019).

Aman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti terbebas dari segala ancaman gangguan, bahaya dan terhindar serta terlindungi dari perasaan takut (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 10 Juli 2017). Aman menurut Tarwoto dan Wartonah (2010) adalah keadaan aman dan tenteram. Sedangkan menurut Potter dan Perry (2005), ketika seseorang memiliki perasaan bebas dari cedera fisik maupun psikologis, maka ia memiliki rasa aman serta tentram tersebut.

Rasa aman didefinisikan oleh Maslow (Potter dan Perry, 2005) sebagai suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungannya yang mereka tempati. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutanto dan Fitriana (2017) bahwa kebutuhan akan rasa

aman adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam. Menurut Maslow (Baihaqi, 2008) individu yang sudah berhasil memenuhi kebutuhan fisiologisnya akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu rasa aman. Kebutuhan rasa aman dimanifestasikan dalam bentuk keinginan untuk memiliki sebuah rumah dilingkungan aman, keamanan di lingkungan kerja dan sebagainya. Sarwono (2002) kemudian menambahkan membuat aturan perundang-undangan ataupun mengembangkan kepercayaan juga termasuk kedalam bentuk manifestasi kebutuhan rasa aman.

Perasaan aman adalah perasaan terlindungi dari ancaman atau teror dari luar dan dalam dirinya terkait dengan keamanan. Akibatnya ada asumsi bahwa ada hubungan antara ketakutan akan kejahatan dan perasaan aman. Karena itu merasa aman terkadang disamakan dengan individu yang tidak berada takut menjadi sasaran kejahatan (NTU, 2014).

Ketakutan akan kejahatan memengaruhi perasaan penguasaan orang; mereka cenderung merasa kurang terkendali. Selain itu, ketakutan akan kejahatan juga terkait dengan peningkatan stres, depresi dan kecemasan. Ketakutan akan kejahatan juga dikaitkan dengan ketidakpercayaan pada orang sehingga mengurangi menghabiskan waktu untuk untuk kegiatan fisik luar, dan waktu yang dihabiskan untuk membentuk ikatan sosial dan bersosialisasi.

Salah satu saran untuk mengurangi rasa takut masyarakat terhadap kejahatan dan meningkatkan perasaan aman adalah otoritas yang harus melakukannya, mengambil tindakan dan menunjukkan kepada orang-orang bahwa mereka memegang kendali.

2.4. Persepsi Rasa Aman

Persepsi erat kaitannya dengan rasa aman pada individu. Asal kata persepsi adalah dari bahasa Inggris *perception* yaitu menarik kesimpulan dari apa yang dilihat atau dipahami (Sobur, 2003). Kamus lengkap psikologi mengartikan persepsi sebagai suatu proses untuk mengetahui dan mengenal objek melalui bantuan indra (Chaplin, 2006). Persepsi merupakan proses mencari informasi guna dipahami melalui kesadaran dan pengindraan yang kemudian dilanjutkan dengan proses berfikir atau kognisi (Prawirohardjo, 2009). Pandangan seseorang dari informasi yang diterima oleh semua indra dan diproses menjadi informasi sehingga dapat dipahami adalah pengertian lain dari persepsi. Seseorang yang merasa tenang, nyaman dan terlindungi adalah mereka yang memiliki perasaan aman dengan demikian mereka dapat

memberikan persepsi positif. Rasa aman tergantung pada pemikiran dan pengalaman seseorang pada masa lalunya, sehingga dapat disimpulkan jika perasaan aman berbeda pada tiap individu. Seseorang dapat menghasilkan sebuah persepsi dengan cara menyadari keadaan diri dengan lingkungan lewat indra dan proses dalam otak.

Persepsi rasa aman memiliki perbedaan pada setiap orang, ada beberapa yang dihadapkan untuk mengelola risiko dan sebagian mencoba untuk menebak. Menurut Adam (Santoso, 2014) sebagian besar manusia terlibat dalam jenis kegiatan yang berbahaya. Ketika seseorang mengetahui risiko yang akan diterima, beberapa tidak akan mengambilnya. Risiko memiliki beberapa definisi, namun seringnya dikenal sebagai kemungkinan bahaya dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahapan pembentukan persepsi rasa aman (Santoso, 2014):

- a. Attachment adalah emosi dari hasil hubungan dekat dengan orang yang di kasihi serta dapat meningkatkan kenyamanan sehingga merasa aman .
- b. Empati adalah perasaan hasil dari dalam diri secara tak sadar dan membuat individu ikut merasa apa yang dirasakan sehingga merasa terhargai.
- c. Perhatian yakni perlakuan khusus secara sadar, biasa dilakukan dengan orang yang disayangi dan dicintai sehingga menimbulkan perasaan aman pada orang yang dituju.
- d. Kepedulian yakni perkataan maupu pelakuan yang dapat membuat individu merasa senang, aman dan diringankan bebannya oleh orang yang membantu.
- e. Lingkungan yang sering terjadi kejahatan merupakan lingkungan yang tidak aman.

Pembentukan rasa aman menurut Maslow (Santoso, 2015) yaitu melalui tahapan fisik, stabilitas, kebebasan dan perlindungan dari kekuatan yang mengancam keadilan, keteraturan serta ketentraman. Sependapat dengan Maslow, Schneier (Santoso, 2014) menyatakan merasa tidak aman dapat berupa perasaan saja namun dapat pula benar-benar terjadi suatu kejadian.

2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa aman

Maslow dan Sullivan (Santoso, 2014) mengemukakan, dalam memenuhi kebutuhan rasa aman seseorang memerlukan privasi dan respek, cinta dan penerimaan sosial. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Privasi dan respek adalah sebuah kontrol seleksi untuk berhubungan dengan diri atau kelompoknya. Kontrol selektif ini merupakan suatu proses dinamis yang aktif dan dinamis dimana privasi dapat

berubah setiap saat sesuai dengan kondisi yang terjadi.

- b. Cinta dan penerimaan sosial adalah kehangatan yang dirasakan individu dimana individu akan merasa terlibat dan memiliki sehingga merasa bahwa dirinya bagian dari lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diarik kesimpulan bahwa dalam pemenuhannya, kebutuhan rasa aman dipengaruhi oleh faktor privasi dan respek serta cinta dan penerimaan sosial.

2.6. Proses Pembentukan Persepsi Rasa Aman

Proses pembentukan Persepsi rasa aman ini ada beberapa tahapan yang berhubungan dengannya yaitu:

- a. Attachment yaitu emosi yang dihasilkan dari hubungan yang dekat dengan orang yang di kasihi yang dapat meningkatkan kenyamanan sehingga seseorang merasa aman ketika memperoleh figur attachment (Bowlby, 1988).
- b. Empati yaitu perasaan yang dihasilkan dari dalam diri secara tidak sadar yang membuat seseorang ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga individu merasa dihargai (Potter dkk, 2009).
- c. Perhatian yaitu perlakuan khusus yang secara sadar biasanya dilakukan kepada seseorang yang disayangi, kasihi dan cintai menimbulkan rasa aman pada orang yang dituju (Potter dkk, 2009).
- d. Kepedulian yaitu perlakuan ataupun perkataan yang dapat membuat seseorang merasa senang, merasa aman dan merasa di ringankan bebannya oleh orang yang membantu (Potter dkk, 2009).
- e. Lingkungan yang Tidak Aman yaitu Keadaan lingkungan yang sering terjadi kejahatan (Maslow, 1970).

Rasa aman terbentuk melalui beberapa tahapan meliputi keamanan fisik, stabilitas, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, keadilan, ketentraman, dan keteraturan merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan (Maslow, 1987). Sependapat dengan Maslow, Bruce Schneier (2008) menyatakan keamanan dapat berupa perasaan atau memang terjadi secara nyata yang membuat seseorang merasa tidak aman. Dalam penjelasan yang dikemukakan Bruce Schneier (2008) mengenai persepsi rasa aman, dapat dilihat beberapa dimensi mengenai hal tersebut, yaitu:

- a. Rasa takut: Rasa takut tidak secara nyata terjadi melainkan dikarenakan

perasaan cemas dimana terlalu berfokus pada sebagian kecil saja dan tidak cukup perhatian pada yang utama.

- b. Kontrol: Setiap manusia tidak dapat mengestimasi kemungkinan bahwa mereka akan mengalami kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan lalu lintas maka diperlukan jaminan keselamatan yang merupakan kontrol yang berupa ketelitian dan keahlian dalam berkendara.
- c. Pengalaman: Beberapa orang sering berperilaku tidak aman dikarenakan mereka belum merasakan akibat yang ditimbulkan.
- d. Kesadaran: Konsekuensi dari berperilaku tidak aman akan hampir selalu menentukan perilaku yang tidak aman dimasa depan.
- e. Kepercayaan: Merasa nyaman dan menyenangkan aktifitas yang dilakukan seperti merokok, menyelam dimana resiko yang ditimbulkan sangat besar.
- f. Privasi: Dimana resiko yang tidak terlihat lebih berbahaya dibanding yang diketahui seperti ketika bertemu dengan teknologi terbaru salah satunya internet.

Maslow (1970) mengatakan ketika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiologisnya, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan. Keamanan yang dimaksud adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusakan dan bencana alam termasuk juga Kebutuhan akan hukum, ketentraman, dan keteraturan merupakan bagian dari kebutuhan akan keamanan. Kebutuhan akan keamanan berbeda dengan kebutuhan fisiologis dimana kebutuhan keamanan tidak akan terpenuhi secara keseluruhan dikarenakan ada hal yang diluar kendalinya seperti orang tidak akan bisa menghindari dari bencana alam dan peristiwa berbahaya lainnya.

2.7. Hak Atas Rasa Aman

Aktivitas keseharian masyarakat membutuhkan rasa aman dan terbebas dari rasa khawati. Jika keamanan tidak terpelihara maka berpotensi menimbulkan tindak kejahatan. Kondisi tersebut menuntut aparat penegak hukum agar selalu siap siaga berada di tengah lingkungan masyarakat untuk melakukan pembenahan dalam tugasnya dan dapat memberi layanan perlindungan kepada seluruh masyarakat. 99 Dalam Pasal 1 Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 menjelaskan bahwa keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan suatu keadaan

dalam lingkungan masyarakat dimana terjaminnya keamanan, ketertiban, adanya kemampuan masyarakat dalam mengelola, mencegah, dan menjaga agar tidak terjadi pelanggaran hukum, ancaman, maupun gangguan baik dari dalam negara itu sendiri maupun dari luar negara. Hal tersebut juga sebagai perwujudan dari tegaknya hukum yang dianut oleh masyarakat sehingga keamanan dan ketenteraman dibina dengan baik. (Hifdhotul Munawaroh, 2019)

Kata aman dapat memiliki 4 pengertian, yakni:

- Security yaitu perasaan bebas dari gangguan fisik dan psikis;
- Surety yaitu perasaan bebas dari kekhawatiran;
- Safety yaitu perasaan terlindung dari segala bahaya; dan
- Peace yaitu perasaan damai lahiriah dan batiniah.

Hak atas rasa aman adalah salah satu hak asasi yang dijamin dan dilindungi negara. Pasal 28G ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa: "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi." Berdasarkan norma konstitusi tersebut, maka hak rasa aman berkaitan dengan perlindungan individu, integritas fisik, integritas psikis, dan juga harta benda.

Dalam serangkaian UU yang dibentuk, banyak hal yang diatur mengenai pentingnya keamanan dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu, perlindungan dari penyiksaan, diskriminasi, serta terjaminnya keselamatan. Hak atas perlindungan menyangkut perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat dan hak miliknya, serta pengakuan di depan hukum. Sedangkan hak rasa aman menyangkut hak hidup dalam kedamaian, keamanan, dan ketenteraman yang turut menghormati, melindungi, dan melaksanakan HAM sekaligus menghormati kewajiban dasar manusia.

Dalam pasal 50 KUHP pun dijelaskan bahwa siapapun yang patuh pada aturan perundang-undangan yang sah guna menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat maka tidak akan dipidana. Landasan konsep keamanan di Indonesia adalah Undang-undang dan juga doktrin. Berdasarkan undang-undang, konsep keamanan dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia. Pada Bagian Keenam UU tersebut, komponen Hak Atas Rasa Aman berhubungan dengan hak asasi manusia lainnya, antarlain yang dapat

dijelaskan pada sub bab berikut. (Sumaryo Suryokusumo, 2005. 163).

3. RUANG LINGKUP INDEKS RASA AMAN

Indeks ini akan mengukur kepuasan pelayanan infrastruktur dasar dan rasa aman di dua puluh kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, yakni Keritang, Kemuning, Reteh, Sungai Batang, Enok, Tanah Merah, Kuala Indragiri, Concong, Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Kempas, Batang Tuaka, Gaung Anak Serka, Gaung, Mandah, Kateman, Pelangiran, Teluk Belengkong dan Pulau Burung.

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk dapat mengukur rasa aman, maka pada tahun 2022 Bidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir melakukan Survei Kepuasan Masyarakat untuk mengatur performa kinerja pelayanan yang diberikan kepada public dengan meyebar Questioner kepada masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, dimana Penyelenggara Pelayanan Publik wajib melakukan Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

Survei yang dilakukan adalah survei Indeks Kulaitas Layanan Infrastruktur (IKLI) dan Indeks Rasa Aman (IRA). Survei IKLI dan IRA merujuk pada PM Menpan RB Nomor 14 Tahun 2017.



Gambar 1 Timeline Persiapan dan Pelaksanaan Survey IRA

Jumlah responden dalam pelaksanaan survey ini adalah sebanyak 400 orang.

3.2. Instrumen Survei

- Periode
Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan pada tahun 2022 merupakan survei yang pertama kali dilakukan terhadap Kulaitas Layanan Infrastruktur dan Rasa Aman. Untuk selanjutnya survei kepuasan masyarakat ini akan dilakukan secara periodic yakni 1 (satu) kali dalam setahun.
- Metode

Seluruh metode dan proses penyusunan survei hingga pengolahan data hasil survei dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah disediakan dalam Permenpan-RB 14/2017.

- c. Pelaksana
Dalam proses pelaksanaannya, survey ini dilakukan secara swakelola dengan dibantu oleh tim dari Pendamping Desa Program DMIJ Plus Terintegrasi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Indragiri Hilir.
- d. Teknik survei
Survei dilakukan melalui pengisian kuisioner langsung yang dilaksanakan dengan melakukan tatap muka antara petugas dengan respondent.
- e. Jadwal pelaksanaan
Pelaksanaan survei pengisian questioner dilakukan pada minggu ke-dua bulan desember tahun 2022.
- f. Bentuk Questioner
Bentuk Questioner yang telah disebar kepada para responden adalah sebagai berikut:

PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH
DIVISI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SURVEY INDEKS KUALITAS INFRASTRUKTUR DAN INDEKS RASA AMAN

V.22.1403.002
RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN RESPONDEN

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

BLOK III. BENGKASAN SURVEI

BLOK IV. INFRASTRUKTUR

BLOK V. RASA AMAN

Definisi Infrastruktur: Infrastruktur yang dimaksud adalah Jalan dan jembatan. Tidak termasuk Jenis dan Status.
Definisi Rasa Aman: Rasa Aman yang dimaksud adalah keadaan keamanan masyarakat.
Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai upaya mencapai tujuan dan tujuan serta memperoleh dampak signifikan, atau kegiatan masyarakat yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah.
Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

4. PEMBAHASAN

4.1. Klasifikasi Responden

- a. Jenis Kelamin
Hsil survey menunjukkan kalsifikasi responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Klasifikasi Respondent Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|---------------|--------|---------|
| Laki-laki | 253 | 63.25% |
| Perempuan | 147 | 36.75% |
| Grand Total | 400 | 100.00% |

Sumber: Hasil Analisis

- b. Jenjang Pendidikan
Hsil survey menunjukkan kalsifikasi responden menurut Jenjang Pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Klasifikasi Respondent Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Jumlah | % |
|---------------------------------|--------|---------|
| Perguruan Tinggi | 84 | 21.00% |
| SD Sederajat | 75 | 18.75% |
| SMA Sederajat | 192 | 48.00% |
| SMP Sederajat | 43 | 10.75% |
| Tidak Bersekolah/Tidak Tamat SD | 6 | 1.50% |
| Grand Total | 400 | 100.00% |

Sumber: Hasil Analisis

- c. Usia
Hsil survey menunjukkan kalsifikasi responden menurut Usia adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Klasifikasi Respondent Berdasarkan Usia

| Rentang Usia | Jumlah | % |
|------------------|--------|---------|
| 15 - 25 Tahun | 31 | 7.75% |
| 26 - 35 Tahun | 132 | 33.00% |
| 36 - 45 Tahun | 125 | 31.25% |
| 46 - 55 Tahun | 78 | 19.50% |
| 56 Tahun ke atas | 34 | 8.50% |
| Grand Total | 400 | 100.00% |

Sumber: Hasil Analisis

- d. Pekerjaan
Hsil survey menunjukkan kalsifikasi responden menurut Pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Klasifikasi Respondent Berdasarkan Pekerjaan

| Kategori | Jumlah | % |
|-------------|--------|---------|
| Industri | 18 | 4.50% |
| Jasa | 110 | 27.50% |
| Lainnya | 75 | 18.75% |
| Perdagangan | 67 | 16.75% |
| Pertanian | 130 | 32.50% |
| Grand Total | 400 | 100.00% |

Sumber: Hasil Analisis

4.2. Analisa Hasil Survei

4.2.1. Margin error

Secara umum, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Namun sepanjang sejarah penelitian, belum pernah ada sampel yang bisa mewakili 100% karakteristik populasi sepenuhnya. Oleh karena itu, di dalam setiap penarikan sampel senantiasa melekat sebuah kesalahan, yang dikenal dengan nama "Sampling Error" atau "Margin Error". Margin Error didefinisikan sebagai selisih antara nilai statistik hasil pengukuran terhadap unit-unit dalam sampel dengan nilai parameter populasinya. Margin Error dinyatakan dalam bentuk persentase (%) yang dapat pula diartikan sebagai persentase tingkat kesalahan pendugaan parameter populasi yang masih bisa ditoleransi.

Margin Error berkaitan erat dengan banyaknya jumlah sampel yang akan disurvei, semakin banyak jumlah sampel yang diambil, umumnya akan semakin merepresentasikan karakteristik populasinya dan hasil survei lebih dapat digeneralisasikan.

Pertanyaan yang seringkali muncul pada proses pengambilan sampel adalah berapa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et. al., 1960:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = Jumlah/ukuran sampel

N = Jumlah/ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (margin eror)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan (Margin Error). Margin Error ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil Margin Error, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan Margin Error 5% berarti memiliki tingkat kepercayaan 95%. Penelitian dengan Margin Error 2% memiliki tingkat kepercayaan 98%.

Pada Survei Kepuasan Masyarakat yang dilakukan untuk Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur dan Indeks rasa aman tahun 2022, jumlah populasi yang disurvei adalah sebesar 676,983 penduduk, sementara jumlah responden yang mengisi survei adalah sebanyak 399,76 atau 400 orang, sehingga nilai margin error yang

diperoleh adalah 5% atau memiliki tingkat kepercayaan 95%.

4.2.2. Perhitungan nilai indeks pelayanan

Merujuk pada Permenpan-RB 14/2017, setiap pertanyaan pada unsur survei IKM dan indikator IIPP diberi nilai yang sama dengan menggunakan pengukuran Skala Likert.

$$\text{Bobot Nilai Rata-rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{X} = N$$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai SKM unit pelayanan digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{SKM Unit pelayanan} \times 25$$

Pada Survei Kepuasan Masyarakat yang dilakukan untuk Indeks rasa aman tahun 2022, nilai IRA yang diperoleh dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengolahan Data Survei Indeks Rasa Aman

| Indeks Kepuasan | Keterangan Nilai | Indeks Kepuasan Per Unsur | Indikator | Jumlah Nilai | Nilai Rata-rata |
|-----------------|------------------|---------------------------|---|--------------|-----------------|
| BAIK | BAIK | 77.67 | Kebijakan Pemda terhadap keamanan dan ketertiban umum | 932 | 2.33 |
| | BAIK | 81.00 | Kondisi sosial kemasyarakatan | 972 | 2.43 |
| | SEDANG | 66.08 | Kebijakan Pemda terhadap Siskamling | 793 | 1.98 |
| | BAIK | 72.08 | Kinerja Pemda terhadap keamanan | 865 | 2.16 |
| | BAIK | 70.67 | Program dan Kebijakan serta kinerja Pemda terhadap daerah rawan /risiko bencana | 848 | 2.12 |

Sumber: Hasil Analisis

Berdasar tabel 7 tersebut dihasilkan hasil akhir sebagai berikut,

Tabel 8 Hasil Akhir Indeks Rasa Aman

| Indeks Kepuasan | Jumlah responden | Nilai | Indikator | Indeks Kepuasan Per Unsur |
|-----------------|------------------|-------|---|---------------------------|
| BAIK | 400 | 73,50 | Kebijakan Pemda terhadap keamanan dan ketertiban umum | 77.67 |
| | | | Kondisi sosial kemasyarakatan | 81.00 |
| | | | Kebijakan Pemda terhadap Siskamling | 66.08 |
| | | | Kinerja Pemda terhadap keamanan | 72.08 |

| | | | | |
|--|--|--|---|-------|
| | | | Program dan Kebijakan serta kinerja Pemda terhadap daerah rawan /risiko bencana | 70.67 |
|--|--|--|---|-------|

Sumber: Hasil Analisis

5. KESIMPULAN

Secara umum, nilai Indeks rasa aman tahun 2022 adalah 73,50. Berdasarkan table Nilai Persepsi, Nilai Interval, Nilai Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan pada Permenpan-RB 14/2017, dapat diketahui bahwa Indeks rasa aman adalah BAIK untuk tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan kepada tim penyusun Laporan Indeks Rasa Aman Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2022 yaitu kepada Bapak Akbar Alfa sebagai Ketua Tim, Achmad Isya Alfasa sebagai Wakil Ketua dan Ryan Alfitra beserta Bayu Fajar Susanto sebagai Anggota Tim.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali-Fauzi, I., Alam, R. H., & Panggabean, S. R. (2009). Pola-pola Konflik Keagamaan di Indonesia (1990-2008). Laporan Penelitian, Jakarta: Paramadina-MPRK UGM-The Asia Foundation.
- [2] Bacon, P., & Hobson, C. (2014). Incorporating natural disasters into the human security agenda. HOBSON, Christopher; BACON, Paul; CAMERON, Robin, Human security and natural disasters. Routledge, Nueva York, Routledge, 1-21.
- [3] BPS, (2022), Statistik daerah kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022, BPS Indragiri Hilir, Tembilahan.
- [4] Dadang, S. (2015). Arah Kebijakan Pembangunan Nasional Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas.
- [5] De Rivera, J., & Páez, D. (2007). Emotional climate, human security, and cultures of peace. *Journal of social issues*, 63(2), 233-253.
- [6] Defrika, R. Rasa Aman, Profesional dan Kinerja Pelayanan. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 13(2), 85-90.
- [7] DeHaan, C. R., Hirai, T., & Ryan, R. M. (2016). Nussbaum's capabilities and self-determination theory's basic psychological needs: Relating some fundamentals of human wellness. *Journal of Happiness Studies*, 17(5), 2037-2049.
- [8] Febrieta, D., & Pertiwi, Y. W. (2018). Rasa Aman Sebagai Prediktor Kepercayaan Masyarakat dengan Hadirnya Polisi. *MEDIAPSI*, 4(2), 68-75.
- [9] Green, M. (2001). What we talk about when we talk about indicators: current approaches to human rights measurement. *Hum. Rts. Q.*, 23, 1062.
- [10] Pratama, O. R., & Nita, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis (SIG) pada Daerah Bencana Kabupaten Madiun Berbasis WebGis. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(1), 46-51.
- [11] Puspitasari, N. E. A. (2014). Penataan Birokrasi Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Madiun. *Journal of Governance and Policy*, 1(2).
- [12] Radjab, S. A., & Hasani, I. (2002). Indonesia, hilangnya rasa aman: hak asasi manusia dan transisi politik Indonesia. Kerjasama PBHI [dan] the Asia Foundation.
- [13] Suharto, E. (2004). Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Di Indonesia: Kecenderungan Dan Isu. *Socio Informa*, 9(1).
- [14] Suliyanto, S. (2011). Perbedaan Pandangan Skala likert sebagai Skala Ordinal atau skala Interval. *Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro* 2011,
- [15] Telleria, J. (2017). Power relations? What power relations? The de-politicising conceptualisation of development of the UNDP. *Third World Quarterly*, 38(9), 2143-2158.
- [16] Thomas, C. (2000). Global governance, development and human security: the challenge of poverty and inequality. *Pluto*.
- [17] Vlandari, R. T. (2016). Pengelompokan Tingkat Keamanan Wilayah Jawa Tengah Berdasarkan Indeks Kejahatan Dan Jumlah Pos Keamanan Dengan Metode Klastering K-Means. *Jurnal Ilmiah SINUS*, 14(2).
- [18] Widhiarso, W. (2010). Pengembangan Skala Psikologi: Lima Kategori Respon ataukah Empat Kategori Respon. *Fakultas Psikologi UGM*. Yogyakarta
- [19] ____ (2018), RPJMD Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2018-2023, BAPPEDA Indragiri Hilir, Tembilahan
- [20] ____ (2022), Laporan Indeks Layanan Infrastruktur dan Indeks Rasa Aman Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2022, BAPPEDA Indragiri Hilir, Tembilahan